



MENINGKATKAN KINERJA GURU KELAS DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MELALUI SUPERVISI KLINIS DI SDN 03 PAKAN KURAI KECAMATAN GUGUK PANJANG KOTA BUKITTINGGI

Afiliasi : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi

Misyar ✉

Cp: misyar77@gmail.com

First Received: (16 Agustus 2022)

Final Proof Received: (27 September 2022)

ABSTRAK

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu keterampilan seorang guru yang profesional yang tertuang dalam permendikbud no 20 tahun 2016. Sebagian besar guru yang diobservasi dalam penelitian masih belum mampu menyusun RPP dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh supervisi klinis terhadap peningkatan kinerja guru kelas dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Subjek penelitian terdiri guru kelas SDN 03 Pakan Kurai Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi. Hasil penelitian menunjukkan supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada SDN 03 Pakan Kurai Kecamatan Guguk Panjang Bukittinggi.

Kata kunci: Kinerja Guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Supervisi Klinis.

ABSTRACT

Developing a learning implementation plan is one of the skills of a professional teacher as stated in Permendikbud No. 20 of 2016. Most of the teachers observed in the study were still not able to prepare lesson plans properly. The purpose of this study was to see the effect of clinical supervision on improving the performance of classroom teachers in making lesson plans (RPP). This research is School Action Research (PTS). The research subjects consisted of class teachers at SDN 03 Pakan Kurai, Guguk Panjang District, Bukittinggi City. The results showed that clinical supervision could improve teacher performance in preparing the Lesson Plan (RPP) at SDN 03 Pakan Kurai, Guguk Panjang District, Bukittinggi.

Keywords: Teacher Performance, Learning Implementation Plan, Clinical Supervision.

Copyright © 2022 Misyar

Corresponding Author:

✉ Email Address: misyar77@gmail.com (Bukittinggi, Sumatra Barat – Indonesia)

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran mewujudkan kualitas pembelajaran hal ini ditentukan oleh kompetensi profesional yang dimilikinya. Permendikbud RI No. 20, (2016) menyatakan “setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran selanjutnya (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP disusun untuk setiap Kompetensi Dasar KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) (Mayudana & Sukendra, 2020). Menurut Permendiknas No 22 tahun 2016, Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Kegiatan merancang RPP merupakan suatu keharusan yang tidak terlepas dari kerja dan tanggungjawab guru. Seorang guru yang profesional tentu saja memiliki keterampilan dalam merancang RPP, yang kemudian terlihat dalam aktivitas kegiatan pembelajaran yang lebih dikenal orang dengan kinerja guru.

Kinerja guru cermin dari kualitas guru itu sendiri, Baiknya kinerja seorang guru akan menghasilkan dampak yang sangat positif pada hasil kualitas pendidikan. (Ismail, 2010) mendefinisikan kinerja (*performance*) guru adalah hasil yang capai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dengan *output* yang dihasilkan tercermin dari kualitas dan kuantitasnya. Seorang guru dengan kinerja yang baik akan tercermin dari kegiatannya dalam merancang RPP seperti kelihaihan guru dalam memilih materi yang tepat untuk diajarkan pada peserta didiknya dengan merencanakan pembelajaran dari yang termudah menuju ke yang tersulit. Selain itu, keterampilan memilih media pembelajaran serta penyediaan alat peraga merupakan kinerja guru yang tidak dapat terjadi secara tiba-tiba dan tidak terencana. Sebagai seorang guru yang mengerti dengan peserta didiknya, pemilihan alat evaluasi tidak terlepas dari perencanaan yang tampak dari kinerja guru sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan peserta didik dengan mudah dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan guru sehingga peserta didik memperoleh kompetensi yang diharapkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, banyak dari guru yang mengajar belum mampu menyusun RPP dengan baik diantaranya belum mampu menyusun indikator pencapaian kompetensi, menyusun tujuan pembelajaran, menyusun materi pelajaran, menentukan alokasi waktu, menyusun kegiatan pembelajaran, dan penyusunan penilaian hasil belajar serta mencari sumber belajar yang sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP). Berdasarkan temuan permasalahan tersebut, maka perlu ditemukan pemecahan masalah agar kegiatan pembelajaran dapat dilakukan oleh peserta didik dengan baik melalui perancangan pembelajaran yang disusun oleh guru. Berdasarkan uraian diatas maka perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, karena apabila tidak dilakukan pemecahan masalah maka akan berpotensi mengakibatkan kegagalan guru dalam membelajarkan siswa di kelas, seperti rendahnya nilai hasil belajar peserta didik, menurunnya kualitas aktivitas belajar siswa serta pasifnya siswa dalam aktifitas

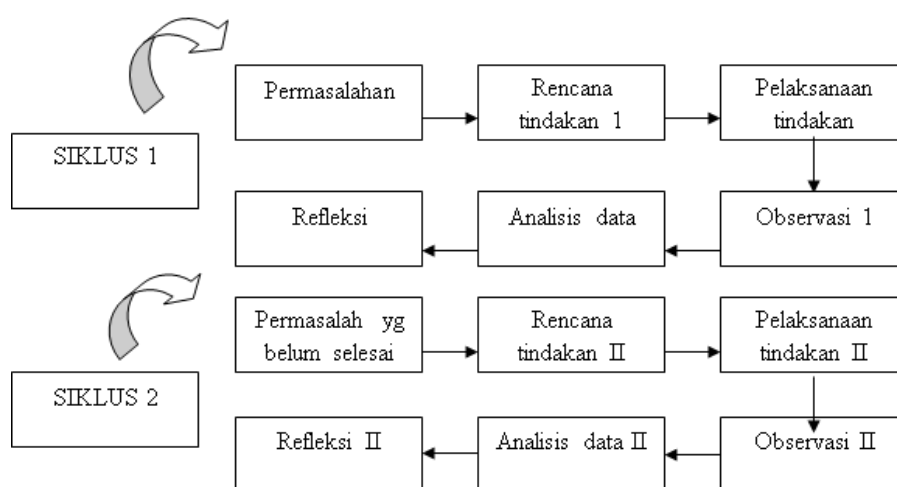
pembelajaran karena kegiatan guru dan peserta didik yang monoton tanpa adanya perancangan pembelajaran.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP adalah dengan melakukan Supervisi Klinis terhadap guru pada SDN 03 Pakan Kurai kecamatan Guguk Panjang kota Bukittinggi. Supervisi klinis merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencari sebab atau kelemahan di dalam pembelajaran yang kemudian dicarikan solusi untuk memperbaiki kelemahan tersebut. Mena et al., (2016) mengemukakan supervisi klinis pada dasarnya pembinaan kinerja atau performa dari seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Pelaksanaan supervisi klinis ini didesain dengan praktis dan rasional, desain ataupun pelaksanaannya dilakukan atas analisis data mengenai kegiatan-kegiatan guru di kelas. Data dan hubungan antara guru dan supervisor merupakan dasar program, prosedur, dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan pembelajaran murid di dalam kelas. Melalui serangkaian aktivitas supervisi klinis ini diharapkan diperolehnya keterampilan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran melalui penyusunan RPP.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah guru di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020, dengan subjek penelitiannya adalah guru di SDN 03 Pakan Kurai Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh supervisi klinis terhadap peningkatan kinerja guru kelas dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Instrumen yang digunakan adalah penilaian kinerja guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Tahapan penelitian yang dilakukan yaitu menentukan metode penelitian yang digunakan yakni PTS (Penelitian Tindakan Sekolah), menentukan siklus ada 2 siklus yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu siklus I dan siklus II. Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan tes pembuatan RPP sesuai kemampuan guru, pengamatan, checklist, wawancara dengan menggunakan lembar wawancara serta supervisi dan RPP yang baik buat guru-guru. Instrumen yang diberikan dan diisi oleh guru akan diberi skor, kemudian skornya akan diolah. Lembar wawancara dan supervisipun demikian, sehingga peneliti mempunyai sumber data, yaitu yang berasal dari instrumen, lembar wawancara dan hasil supervisi. Hasil olahan data dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian ini



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru disepakati bahwa guru akan menyusun/membuat dan menyelesaikan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimulai pada awal semester II tahun Pelajaran 2019-2020 melalui pembinaan supervisi klinis oleh pengawas sekolah. Dimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dimiliki oleh guru diobservasi oleh pengawas melalui supervisi klinis kunjungan kelas. Berdasarkan supervisi kelas oleh peneliti, diperoleh data awal tentang kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari 19 orang guru kelas sebagai berikut; 1 orang guru yang memperoleh nilai baik tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimiliki oleh guru kelas, 3 orang bernilai Kurang sedangkan 15 orang guru kelas tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mereka miliki masih berada pada kategori cukup.

Dari 11 item dan sub Item pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diperoleh gambaran awal sebagai berikut: untuk item dan sub Item identitas sekolah, semua guru telah memperoleh nilai sangat baik. Pada item penilaian hasil belajar dan sumber belajar semua guru telah memperoleh nilai cukup. Sedangkan item tujuan pembelajaran, dan sub item Kompetensi Inti (SK), dan Kompetensi Dasar (KD). Indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, strategi, Metode untuk Item kegiatan pembelajaran dengan sub item langkah-langkah kegiatan pembelajaran kegiatan pendahuluan Inti dan Penutup, semua guru memperoleh nilai kurang.

Pelaksanaan Siklus Pertama

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu Tanggal 6 dan 13 Maret 2020. Mengawali siklus 1 kepada guru diberikan penjelasan teknik pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemudian Peneliti membagikan format pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kemudian peneliti dan guru mendiskusikan cara pengisian format, selanjutnya guru menulis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan format. Peneliti mengamati setiap kerja guru dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah pertemuan pertama dilaksanakan disepakati, agar semua guru menyelesaikan pekerjaan di rumah dan selanjutnya disepakati pertemuan kedua pada siklus 1. Setelah dilakukan pertemuan kedua pada siklus 1, semua guru melanjutkan pekerjaan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di rumah, kemudian dikumpulkan kepada peneliti sesuai dengan waktu yang sudah disepakati.

Berdasarkan pengolahan data hasil siklus 1 diperoleh hasil sebagai berikut: belum ada guru yang memperoleh nilai sangat baik, Guru 1, guru 3, guru 4 dan guru 11, guru 13 dan guru 18 memperoleh nilai baik dengan nilai dari 70 sampai 77 dan nilai rata-rata 74. Sedangkan guru 2, guru 5, guru 6, guru 7, guru 8, guru 9, guru 10, guru 12, guru 15, guru 16, guru 17 dan guru 19 memperoleh nilai cukup dengan nilai dari 52 sampai 66 dan nilai rata-rata 56, sementara guru 14 masih memperoleh nilai kurang dengan nilai 50. Berdasarkan 11 item pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diperoleh gambaran sebagai berikut: untuk item identitas sekolah, Kompetensi Inti (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) semua guru telah memperoleh nilai sangat baik. Pada item materi pembelajaran, strategi, Sumber belajar, dan penilaian semua guru telah memperoleh nilai cukup. Sedangkan pada item indikator pencapaian kompetensi (IPK), Tujuan pembelajaran, metode, langkah-langkah pembelajaran, semua guru masih memperoleh nilai kurang.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan analisis data pada siklus 1 di atas terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Pada item IPK, Tujuan pembelajaran, metode, langkah-langkah pembelajaran, semua guru masih memperoleh nilai kurang, ternyata hal diatas disebabkan masih rendahnya kemampuan guru untuk menyusun IPK, Tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran, hal ini sangat menjadi perhatian peneliti, untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Pada item materi pembelajaran, strategi, Sumber belajar, dan penilaian semua guru telah memperoleh nilai cukup, untuk refleksi item Kompetensi Inti, akan

diperbaiki juga karena hal ini dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar nantinya. Di sisi lain waktu untuk pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih kurang, karena banyaknya tugas-tugas rutin guru yang harus mereka selesaikan.

Pelaksanaan Siklus II

Siklus 2 dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu Tanggal 27 Maret dan 3 April 2020. Mengawali siklus 2 peneliti memberikan penjelasan tentang item-item yang masih perlu ditingkatkan kepada guru dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian guru mengevaluasi tentang item-item yang masih lemah atau kurang satu persatu secara berurutan yang perlu ditingkatkan. Kemudian guru menyempurnakan penulisan setiap item yang masih lemah atau kurang. Peneliti mengamati setiap kerja guru dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah pertemuan pertama pada siklus 2 dilaksanakan, disepakati agar semua guru menyelesaikan pekerjaan dirumah dan selanjutnya disepakati pertemuan kedua pada siklus 2. Setelah dilakukan pertemuan kedua pada siklus 2, semua guru melanjutkan pekerjaan Pembuatan Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di rumah, kemudian dikumpulkan kepada peneliti sesuai dengan waktu yang sudah disepakati.

Berdasarkan pengolahan data hasil siklus 2 diperoleh hasil sebagai berikut: 11 guru telah memperoleh nilai kategori sangat baik dengan nilai berkisar dari 84 sampai 95, dengan rata rata 90, sementara 8 orang bernilai baik dengan nilai berkisar dari 70 sampai 82, sehingga diperoleh nilai rata 79. Berdasarkan 11 item pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diperoleh gambaran sebagai berikut: untuk item Identitas sekolah, Kompetensi Inti (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), Tujuan Pembelajaran semua guru telah memperoleh nilai sangat baik. Pada item, Materi Pembelajaran, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar, Sumber Belajar, semua guru masih memperoleh nilai dengan kategori baik yang perlu ditingkatkan.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan analisis data pada siklus 2 di atas terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Pada item, Materi Pembelajaran, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar, Sumber Belajar, semua guru memperoleh nilai baik, kegiatan ini perlu ditingkatkan melalui supervisi klinis secara berkelanjutan. Di sisi lain waktu untuk pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih kurang, karena dibarengi kesibukan guru kelas setiap hari melaksanakan tugas-tugas di dalam kelas. Agar semua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru kelas dan semua mata pelajaran dapat disempurnakan, perlu ditindaklanjuti pada kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) baik di sekolah masing-masing maupun di Gugus.

Pembahasan

Dari analisis data menunjukan bahwa kinerja guru SDN 03 Pakan Kurai kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengalami peningkatan setelah mendapatkan tindakan supervisi klinis oleh peneliti sekolah (peneliti), hal ini dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Nilai guru Awal, siklus I dan Siklus II

Kegiatan	Nilai Setiap Guru																				%
	G1	G2	G3	G4	G5	G6	G7	G8	G9	G10	G11	G12	G13	G14	G15	G16	G17	G18	G19	Jumlah	
1 Awal	26	25	26	27	31	27	27	24	25	25	23	25	26	23	23	27	26	24	25	485	K
2 %	54	52	54	56	65	56	56	50	52	52	48	52	54	48	48	56	54	50	52	1,010	53
3 Siklus I	33	25	33	35	31	27	27	25	25	25	34	25	35	23	26	27	26	35	25	542	C
4 %	69	52	69	73	65	56	56	52	52	52	71	52	73	48	54	56	54	73	52	1,129	59
5 Siklus II	44	41	42	43	39	33	39	35	37	38	40	40	45	43	39	42	39	44	38	761	B
6 %	92	85	88	90	81	69	81	73	77	79	83	83	94	90	81	88	81	92	79	1,585	83

Berdasarkan tabel 1 dan grafik kondisi awal, grafik hasil pelaksanaan siklus 1 dan grafik hasil pelaksanaan siklus 2 di atas, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru dalam membuat 11 item yaitu : 1) Identitas sekolah, 2) Kompetensi Inti (SK), 3) Kompetensi Dasar (KD), 4) Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), 5) Tujuan Pembelajaran, 6) Materi Pembelajaran, 7) Alokasi Waktu, 8) Metode Pembelajaran, 9) Kegiatan Pembelajaran, 10) Penilaian Hasil Belajar, 11) Sumber Belajar, cara pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), diperoleh nilai rata-rata untuk semua guru 53 %.

Setelah dilakukan tindakan supervisi klinis pada siklus 1 kepada semua guru dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ternyata kinerja (kemampuan) guru meningkat dari kondisi awal 53 % menjadi 59 %. Kelemahan yang masih ditemukan pada siklus 1 masih lemahnya kemampuan guru dalam penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terutama item Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, 10) Penilaian Hasil Belajar, Sumber Belajar, Lampiran, yang perlu ditingkatkan pada siklus 2. Di sisi lain waktu untuk pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih kurang, karena banyaknya tugas-tugas rutin guru yang harus mereka selesaikan.

Hasil data pada siklus 2 menunjukkan bahwa kinerja semua guru kelas meningkat dari rata-rata 59 % hasil siklus 1 menjadi 83 % pada siklus 2. Semua komponen yang terdiri dari 13 item cara pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga meningkat dari nilai kategori baik menjadi sangat baik pada pelaksanaan tindakan siklus 2. Tetapi kelemahan yang ditemui pada siklus 2 ada dua item yang masih memperoleh kategori nilai baik yang perlu ditingkatkan pada kegiatan-kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di sekolah atau di Gugus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abedih, (2021) dengan judul peningkatan kompetensi guru SD dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran menggunakan tutor sejawat berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun RPP. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Akhmad et al., (2014) yang berjudul Pengembangan model supervise klinis dengan pendekatan lesson study untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Bahasa Inggris SMA Negeri di kabupaten Cilacap yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa model supervise klinis dengan pendekatan lesson study efektif meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dilakukan II siklus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari 11 item pada awal observasi melalui supervisi klinis kunjungan kelas diperoleh data dengan kategori nilai *kurang*. Setelah dilaksanakan tindakan siklus 1 diperoleh hasil nilai dengan kategori *baik*, dan pada siklus 2 sebagai akhir penelitian tindakan kinerja guru meningkat mencapai nilai *sangat baik*. 2) Penelitian tindakan sekolah terhadap 19 orang guru pada awal observasi melalui supervisi klinis kunjungan kelas diperoleh data dengan nilai 53%. Setelah dilaksanakan tindakan siklus 1 diperoleh data nilai 59%, dan pada tindakan siklus 2 sebagai akhir penelitian tindakan, kinerja guru meningkat menjadi 83%. Pelaksanaan supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SDN SDN 03 Pakan Kurai Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi
2. Teman-teman pengawas

3. Kepala Sekolah SDN 03 Pakan Kurai Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi
4. Guru-guru SDN 03 Pakan Kurai Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi.

REFERENSI

- Abedih, A. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Membuat RPP Melalui Supervisi Akademik di SDN Pondok Kacang Timur 03. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(April), 263–271. <https://sostech.greenvest.co.id/index.php/sostech/article/view/57%0Ahttps://sostech.greenvest.co.id/index.php/sostech/article/download/57/65>.
- Akhmad, S., Haryono, H., & Fakhruddin, F. (2014). Pengembangan Model Supervisi Klinis Dengan Pendekatan Lesson Study Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris Sma Negeri Di Kabupaten Cilacap. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 3(1).
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1), 44–63.
- Mayudana, I. K. Y., & Sukendra, I. K. (2020). Analisis kebijakan penyederhanaan RPP: Surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 14 tahun 2019. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 62–70.
- Mena, Y., Supriyanto, A., & Burhhanudin, B. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2194–2199.
- Permendikbud RI No. 20. (2016). Tahun 2016. *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*.